

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Studi ini melibatkan tinjauan pustaka yang komprehensif, dengan mengumpulkan data dan informasi relevan dari beragam sumber, termasuk jurnal-jurnal yang berfungsi sebagai referensi dan pembandingan. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi informasi, dan mengusulkan arah penelitian di masa depan. Tinjauan pustaka ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk penelitian ini, membantu dalam memahami konteks penelitian, dan menghasilkan temuan yang baru dan berharga yang dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan praktik terkait teknologi informasi. Sepuluh referensi yang menjadi acuan dalam penelitian ini terdiri dari enam publikasi jurnal nasional dan empat jurnal internasional, dengan rentang tahun terbit dari 2000 hingga 2022. Membangun kerangka teoritis yang kokoh, satu jurnal terpilih dijadikan rujukan utama sebagai fondasi penelitian.

Studi ini mengadopsi pendekatan Metode TAM 2 (*Technology Acceptance Model 2*), sebuah adaptasi yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Davis dalam publikasi mereka yang berjudul "*A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*" [13]. Sepuluh jurnal dirangkum menggunakan kerangka 3C2S untuk memfasilitasi peneliti dalam melakukan perbandingan (*Compare*) untuk mengidentifikasi kesamaan dengan penelitian sebelumnya, melakukan kontras (*Contrast*) untuk mengidentifikasi perbedaan dengan penelitian sebelumnya, melakukan kritik (*Criticize*) terhadap penelitian sebelumnya, melakukan sintesis (*Synthesize*) untuk menghasilkan ide-ide baru terkait penelitian sebelumnya, dan melakukan ringkasan (*Summarize*) terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil ringkasan tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang merangkum sepuluh referensi studi pustaka, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
1.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Dompot <i>Digital Technology Acceptance Model</i> (TAM) [15].	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami elemen-elemen yang memengaruhi penerimaan penggunaan aplikasi.	Objek acuannya adalah salah satu aplikasi <i>e-wallet</i> yaitu DANA[14]. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengacu aplikasi Satudikti.	Responden yang menjadi sampel masih sedikit, karena aplikasi pada objek penelitian ini cukup menyebar luas.	Melakukan penambahan responden dan area penelitian.	Faktor yang mempengaruhi penggunaan TAM adalah hasil uji F, pada variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan.
2.	Analisis Penerimaan Penerapan Sistem <i>Zoom Cloud Meetings</i> Sebagai <i>E-Meeting</i> Pada Penggunaan Jasa Pelatihan <i>Business Wisdom Institute</i> (BWI) Menggunakan <i>Technology Acceptance Model 2</i> (TAM2)[14].	Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu aplikasi atau sistem.	Penelitian pada platform <i>zoom cloud meetings</i> menggunakan pengujian SPSS dan AMOS. Sedangkan penelitian pada aplikasi Satudikti menggunakan aplikasi pengujiannya adalah SmartPLS.	Penelitian pada <i>zoom cloud meetings</i> , hanya menggunakan salah satu lembaga pelatihan non formal di Surabaya yaitu BWI. Penelitian ini tidak menjalani pengujian validitas dan reliabilitas pada skor SUS secara umum.	Memperbanyak dalam mendapatkan data sehingga dapat memberikan hasil yang semakin kompleks dan detail.	Penelitian ini, digunakan platform <i>Zoom Cloud Meetings</i> yang diidentifikasi sebagai tidak sederhana, dan pengguna merasa tidak memperoleh manfaat ekstra.
3.	Analisis Penerimaan Penerapan Teknologi Pembayaran Digital di Sebuah Universitas	Menggunakan TAM2 untuk menganalisis penerimaan pada penggunaan sebuah	Pemetaan analisis akan difokuskan pada sistem pembayaran digital,	Penelitian ini menyebar kuesioner kepada dua target yaitu	Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem pembayaran online	Penelitian ini menggunakan metode TAM2 dan menggunakan SEM dalam menganalisis

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	Dengan Metode <i>Technology Acceptance Model 2</i> (TAM2) [16].	sistem atau aplikasi.	sementara penelitian yang direncanakan akan memanfaatkan aplikasi Satudikti.	sembilan puluh tujuh mahasiswa dan enam dosen dengan jumlah kuesioner nya yaitu 103.	pada sebuah universitas.	penerimaan sistem informasi.
4.	Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem ERP Pada Fungsi <i>After Sales</i> Menggunakan Model <i>Technology Acceptance Model 2</i> (TAM2) (Studi Kasus : PT. Wijaya Toyota Dago) [17].	Menganalisis penerimaan terhadap sistem ERP dengan menggunakan Metode TAM2	Penelitian ini menggunakan analisis SEM berbasis aplikasi SmartPLS dan SPSS.	Pengumpulan data menggunakan teknik metode kuantitatif.	Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami elemen-elemen yang mempengaruhi penerimaan sistem TDMS.	Hasil analisis menggunakan metode TAM2 dari 12 hipotesis, 6 ditolak dan 6 diterima.
5.	Analisis Penerimaan Sistem Pendaftaran <i>Online</i> Puskesmas Menggunakan TAM2 dan UTAUT [18].	Penelitian ini dilakukan analisis penerimaan pengguna dengan alternatif TAM2	Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu, metode TAM2 dan UTAUT dengan objek penelitian adalah sistem pendaftaran <i>online</i> puskesmas.	Menggunakan kuesioner berisi tiga puluh empat pertanyaan ke 2000 pengguna sistem rawat jalan di puskesmas.	Penelitian ini menggabungkan teori TAM2 dan UTAUT untuk mendukung proses penelitian.	Penelitian ini menunjukkan hasil yang selaras, faktor kuat yang mempengaruhi sistem harapan kinerja.
6.	Analisis Penerimaan Penggunaan Aplikasi <i>Ukrida Virtual Class</i> Menggunakan	Penelitian ini menggunakan metode TAM2 terhadap <i>Ukrida Virtual Class</i> .	Penelitian ini menganalisis hasil pengujian TAM2 dengan membantu	Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan pengguna	Penelitian ini menghasilkan olah data yang didapatkan korelasi variabel <i>Perceived Ease</i>

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	<i>Technology Acceptance Model 2</i> [19].		meningkatkan penerimaan pengguna terhadap UVC di Universitas Kristen Krida Wacana.	Universitas Kristen Krida Wacana dengan jumlah lima fakultas. Terdapat 2.284 mahasiswa dan 427 dosen.	aplikasi UVC dalam implementasi <i>Learning Management System</i> kepada dosen dan mahasiswa.	<i>Of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i> sebenar 65.7% untuk dosen dan 59.4% untuk mahasiswa.
7.	<i>Implementation Of Enterprise Resource Planning (ERP) Using Integrated Model Of Extended Technology Acceptance Model (TAM) 2:Case Study Of PT. Toyota Astra Motor</i> [20].	Penelitian ini menggunakan metode TAM 2 dan dilakukan analisis SEM.	Penelitian ini diperlakukan analisis yaitu SEM AMOS.	Jumlah responden kurang dalam melakukan penggunaan alat analisis SEM AMOS, lebih bagus menggunakan jumlah yang lebih dari seratus.	Studi kasus dilakukan pada PT. Toyota Astra Motor dan alat analisis yang digunakan adalah SEM AMOS.	Penelitian ini menghasilkan delapan hipotesis tertolak dari lima belas hipotesis.
8.	<i>Analysis of Factors Affecting Edmodo Adoption as Learning Media Using Technology Acceptance Model 2 (TAM2)</i> [21].	Penelitian ini menggunakan metode TAM2 untuk menganalisis <i>Website E-Learning</i> .	Penelitian ini menggunakan aplikasi SEM SPSS sebagai alat analisis.	Pembagian kuesioner menjadi sembilan puluh empat mahasiswa dengan program prodi yang berbeda.	Penelitian ini menggunakan TAM2 dan SEM SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan beberapa hipotesis pada nilai negatif.
9.	<i>Lecturers' Adoption To Use The Online Learning Management System (LMS): Empirical</i>	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis LMS dengan menggunakan metode TAM2,	Penelitian ini menggunakan SEM-PLS sebagai alat analisis.	Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 980, dengan 968 data valid.	Penelitian ini dilakukan pada negara Vietnam, kuesioner sebarakan melalui email kepada	Penelitian ini memiliki responden yang valid dan hasil yang bagus karena konstruk TAM 2 berdampak pada LMS.

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	<i>Evidence From TAM2 Model For Vietnam [22].</i>	dengan alat analisis yang digunakan adalah SPSS dan SEM PLS.			dua belas universitas.	
10.	<i>A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies [13].</i>	Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi teknologi dan memberikan dasar penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku pengguna.	Artikel ini tidak hanya memperluas (<i>Technology Acceptance Model</i>) TAM, namun memberikan empiris untuk hubungan antara konstruk ini dan niat penggunaan teknologi.	Metode (<i>Technology Acceptance Model 2</i>)TAM2 yang diusulkan oleh Venkatesh dan Davis dianggap cukup rumit dan sulit untuk diaplikasikan dalam konteks praktik bisnis.	Artikel ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman tentang penerimaan teknologi dan memberikan data yang kuat untuk penelitian dan praktik di masa depan.	Artikel ini memberikan dukungan empiris yang kuat untuk hubungan antara konstruk dan pengguna teknologi. Mengimplementasi TAM2 memerlukan adaptasi sesuai dengan karakteristik dari setiap lingkungan kerja.

Berdasarkan Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka, menyajikan penelitian sebelumnya dengan fokus pada penerimaan dan penggunaan berbagai aplikasi maupun sistem menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan TAM2. Beberapa penelitian membandingkan dan mengkontraskan faktor-faktor penerimaan, menganalisis keterbatasan, dan melakukan sintesis untuk menyimpulkan hasil. Penelitian menyoroti peran kuesioner, alat analisis seperti SPSS, AMOS, dan SmartPLS, serta mencatat jumlah responden dan hasil hipotesis. Kesimpulan utama melibatkan pentingnya lingkungan pembelajaran yang mendukung, implementasi praktis, dan adaptasi metode sesuai konteks untuk meningkatkan efektivitas penerimaan teknologi. Sementara persamaan yang diperoleh pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu tujuan penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan implementasi dalam suatu konteks tertentu, penelitian ini mengadopsi pendekatan metode (*Technology Acceptance Model 2*) TAM2 sebagai landasan kerangka kerja, sesuai dengan tantangan dan kebutuhan spesifik yang dihadapi dalam penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penerimaan Teknologi

Menurut para ahli, teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai alat yang membantu mengatasi proses perubahan dalam konteks komputerisasi, seperti yang disebutkan oleh Mc'Leod. Wilkinson menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan hasil kombinasi antara teknologi komputer dan perangkat untuk memproses serta menyimpan informasi di dalam komputer. Menurut Indriantoro, teknologi informasi digunakan untuk mengolah data dengan karakteristik yang relevan, akurat, dan tepat [23].

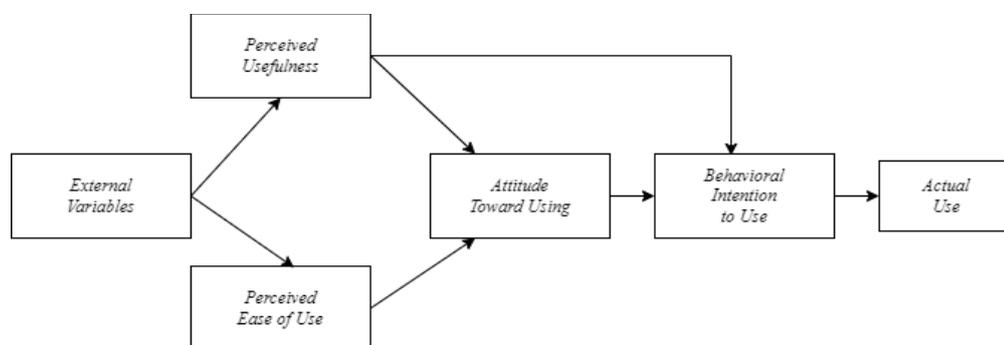
Penelitian penerimaan teknologi menjadi krusial, mengingat pentingnya menjaga aplikasi atau situs *website* agar tetap unggul secara kompetitif dengan memahami kebutuhan pengguna dan kemampuan untuk menyelaraskan teknologi baru ke dalam strategi yang ada [24]. Perlu ditingkatkan *continuance intention* pengguna dalam menjalankan operasional perusahaan [25].

2.2.2 *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) yang dibuat oleh Fred Davis pada tahun 1987 menjelaskan bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh seberapa mudah penggunaan teknologi tersebut, serta persepsi kemudahan menjadi faktor kunci bagi individu dalam mengadopsi teknologi informasi [25].

TAM adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk menguraikan aspek penerimaan oleh pengguna. Model ini didefinisikan sebagai suatu konsep analisis yang memahami berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi dalam masyarakat [26]. Tujuan utama TAM adalah menyajikan klarifikasi serta proyeksi mengenai adopsi teknologi secara menyeluruh dalam beragam situasi kontekstual pada teknologi komputasi akhir pengguna [27].

Menurut TAM, penerimaan teknologi melibatkan tiga tahap proses, di mana fitur desain sistem menjadi faktor eksternal yang memicu respons kognitif, mencakup persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan [28]. Tahun 1996, Davis dan Venkathes melakukan revisi terhadap model tersebut. Sebelum revisi, sistem TAM terbentuk dari empat variabel kunci, yakni *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Behavioral Intention*, dan *Actual Use*. Revisi yang dilakukan oleh Davis dan Venkatesh, terdapat penambahan satu variabel tambahan, yaitu *Attitude Toward Using*. Representasi visual dari model konseptual TAM dapat diidentifikasi melalui Gambar 2.1.[15].



Gambar 2. 1 Model Konseptual TAM [15].

Gambar 2.1 menunjukkan variabel yang mungkin menjadi landasan penelitian, metode TAM diambil dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA). Model ini memfokuskan pada pemahaman tindakan sebagai *respons* terhadap persepsi dan

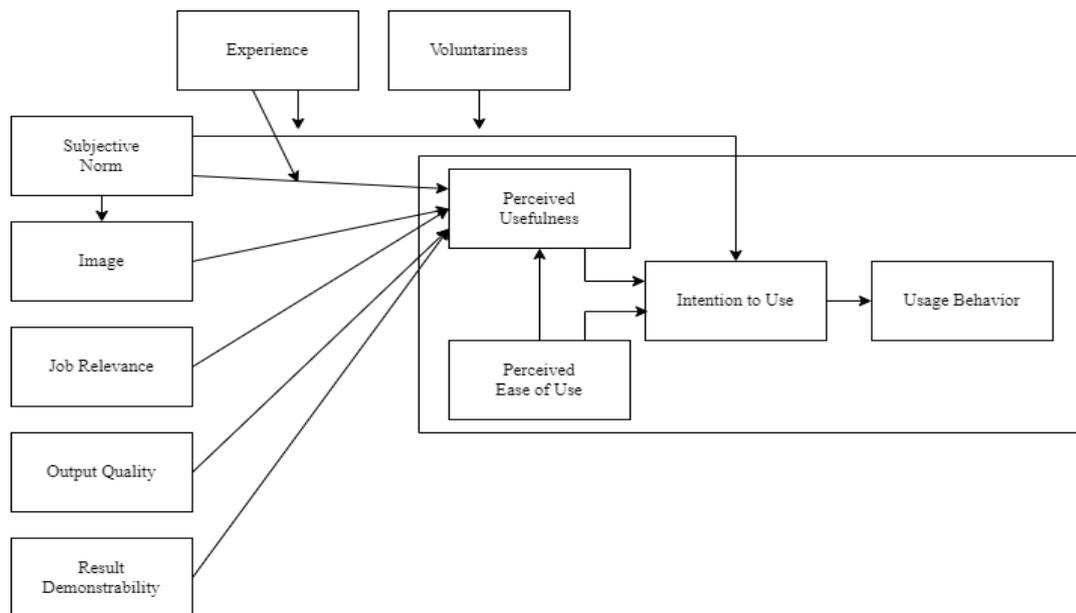
reaksi seseorang terhadap suatu situasi, yang selanjutnya akan mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku tertentu. [26].

2.2.3 Technology Acceptance Model 2 (TAM2)

Technology Acceptance Model 2 (TAM2) adalah suatu metode penerimaan teknologi yang telah dimodifikasi oleh Venkatesh dan Davis pada tahun 2000 [11]. Pengembangan TAM2 ini mengidentifikasi dua faktor yang mempengaruhi manfaat teknologi, yaitu faktor sosial melibatkan *subjective norm*, *voluntariness*, dan *image*, sedangkan faktor instrumental kognitif mencakup *job relevance*, *output quality*, *result of demonstrability*, dan *perceived ease of use* [29]. Variabel utama yang difokuskan dalam TAM2 adalah *explanatory research* dengan tujuan mengukur persepsi penerimaan pengguna terhadap teknologi baru melalui pendekatan kuantitatif [15].

TAM2 merupakan suatu metode yang disesuaikan untuk mengevaluasi tingkat kenyamanan dan manfaat dari teknologi informasi yang baru diterapkan oleh pengguna. Struktur TAM2 terdiri dari tiga variabel, yakni Variabel *Independent* (variabel bebas) yang terdiri dari *Subjective Norm*, *Image*, *Job Relevance*, *Output Quality*, *Result of Demonstrability*. , Variabel *dependent* (variabel terikat) yang terdiri dari *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Intention to Use*, and *Usage Behavior*. Variabel Moderator yang terdiri dari *Experience* dan *Voluntariness* [11]. Model konseptual TAM2 diilustrasikan dalam Gambar 2.2 [17].

Penelitian ini menggunakan TAM2 sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi Satudikti. Alasan utama penggunaan metode ini adalah karena TAM2 telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi, khususnya dalam konteks penerimaan aplikasi. Memahami persepsi pengguna terkait kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan faktor-faktor lain yang diidentifikasi oleh TAM2.



Gambar 2. 2 Model Konseptual TAM2 [17].

Berdasarkan model TAM2 pada Gambar 2.2, terdapat penjelasan dari setiap variabel sebagai berikut :

1. *Subjective Norm*

Subjective Norm (normal subjektif) mengacu pada pandangan seseorang yang meyakini pentingnya melakukan suatu tindakan dalam mengadopsi teknologi, didasarkan pada tingkat kepercayaan dari individu atau kelompok yang dianggap signifikan[29].

2. *Image*

Image (pandangan) seseorang terhadap penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan reputasi personal di mata pengguna merupakan aspek dari persepsi *image*. Dalam teori TAM2, *Subjective Norm* mempengaruhi bagaimana seseorang terlihat oleh orang lain, karena setiap anggota kelompok diharapkan untuk menggunakan teknologi[29].

3. *Job Relevance*

Job Relevance (keterkaitan pekerjaan) merujuk pada unsur yang saling terhubung dengan pandangan seseorang yang meyakini bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung pekerjaan[30].

4. *Output Quality*

Output Quality (kualitas hasil) merujuk pada tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan teknologi informasi untuk membantu dalam melaksanakan pekerjaan dengan hasil yang baik[30].

5. *Result of Demonstrability*

Hasil dari demonstrasi atau ketampakan hasil (*Result of Demonstrability*) merujuk pada dampak penerapan teknologi informasi yang dapat diukur. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi tingkat keyakinan individu terhadap hasil penggunaan sistem yang dapat diamati, diuji, dan dipresentasikan kepada pihak lain [30].

6. *Perceived Ease of Use*

Perceived Ease of Use (definisi persepsi kemudahan) mengacu pada sejauh mana keyakinan pengguna bahwa teknologi dapat dipahami dan digunakan dengan mudah [29].

7. *Perceived Usefulness*

Perceived Usefulness (persepsi pengguna) merujuk pada sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya[30].

8. *Intention to Use*

Intention to Use (minat pengguna) mengacu pada keinginan untuk terus menggunakan teknologi. Pengukuran minat pengguna terhadap teknologi informasi diasumsikan melalui sikap perhatian terhadapnya [31].

9. *Experience*

Experience (pengalaman) dalam TAM2 menjadi faktor penting ketika subjective norm menentukan kegunaan yang dirasakan pada teknologi informasi, yang secara langsung mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakannya[31].

10. *Voluntariness*

Voluntariness (tingkat sukarela) memiliki pengaruh terhadap *subjective norm* dalam menentukan *intention to use*[31]. dalam konteks ini menunjukkan bahwa keputusan untuk mengadopsi teknologi informasi

bukanlah hasil dari tekanan atau paksaan, melainkan merupakan dorongan yang berasal dari keinginan individu itu sendiri [32].

11. Usage Behavior

Usage Behavior (perilaku pengguna) merujuk pada tingkat tindakan seseorang ketika menggunakan teknologi informasi. [31]. Use Behavior merujuk pada tingkat perilaku seseorang saat menggunakan teknologi informasi[33].

Metode TAM2 digunakan untuk membuat kuesioner. Indikator-indikator TAM2 diambil dari jurnal “*A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*” sebagai dasar dalam penyusunan kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Referensi Pertanyaan

Variabel	Pertanyaan	Sumber
<i>Intention to Use</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Assuming I have access to the system, I intend to use it.</i> 2. <i>Given that I have access to the system, I predict that I would use it.</i> 	Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, (2000)
<i>Perceived Usefulness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Using the system improves my performance in my job.</i> 2. <i>Using the system in my job increases my productivity.</i> 3. <i>Using the system enhances my effectiveness in my job.</i> 4. <i>I find the system to be useful in my job.</i> 	Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, (2000)
<i>Perceived Ease of Use</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>My interaction with the system is clear and understandable</i> 2. <i>Interacting with the system does not require a lot of my mental effort</i> 3. <i>I find the system to be easy to use</i> 4. <i>I find it easy to get the system to do what I want it to do</i> 	Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, (2000)
<i>Subjective Norm</i>	<i>People who influence my behavior think that I should use the system.</i>	Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, (2000)

Variabel	Pertanyaan	Sumber
<i>Voluntariness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>My use of the system is voluntary</i> 2. <i>My supervisor does not require me to use the system.</i> 3. <i>Although it might be helpful, using the system is certainly not compulsory in my job</i> 	Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, (2000)
<i>Job Relevance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>In my job, usage of the system is important.</i> 2. <i>In my job, usage of the system is relevant</i> 	Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, (2000)
<i>Output Quality</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The quality of the output I get from the system is high.</i> 2. <i>I have no problem with the quality of the system's output</i> 	Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, (2000)
<i>Result Demonstrability</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>I have no difficulty telling others about the results of using the system.</i> 2. <i>I believe I could communicate to others the consequences of using the system.</i> 3. <i>The results of using the system are apparent to me.</i> 4. <i>I would have difficulty explaining why using the system may or may not be beneficial</i> 	Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, (2000)
<i>Image</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>People in my organization who use the system have more prestige than those who do not.</i> 2. <i>People in my organization who use the system have a high profile.</i> 3. <i>Having the system is a status symbol in my organization.</i> 	Viswanath Venkatesh, Fred D. Davis, (2000)

2.2.4 Pengembangan Instrumen

1. Hubungan antara *Subjective norm* dengan *Image*.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *subjective norm* berperan secara positif dan signifikan dalam *Image*. Hal ini mengindikasikan bahwa *subjective norm*, mencakup tekanan sosial yang dirasakan, memiliki dampak, terhadap persepsi individu terhadap reputasi suatu sistem. *Subjective norm* memainkan peran dalam membentuk pandangan individu terhadap kegunaan suatu sistem [29].

H1: *Subjective norm* mempunyai dampak yang positif dan berarti pada *Image*.

2. Hubungan *Image* dengan *Perceived Usefulness*.

Penelitian mengungkapkan mengonfirmasi bahwa *Image* secara positif dan signifikan memengaruhi *Perceived Usefulness*. Sebagai faktor determinan dalam model TAM2, *Image* memiliki peran kunci dalam membentuk persepsi individu terhadap kegunaan suatu sistem. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bagaimana individu menilai citra atau reputasi suatu sistem secara langsung berpengaruh pada sejauh mana sistem tersebut dianggap berguna oleh individu tersebut [29].

H2: *Image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.

3. Hubungan *Job Relevance* dengan *Perceived Usefulness*.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *job relevance* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*. Aspek dari proses instrumental kognitif, *job relevance* memiliki peran penting dalam memengaruhi cara individu mempersepsikan kegunaan suatu sistem. Relevansi pekerjaan dapat peran penting dalam membentuk persepsi individu terhadap seberapa berguna suatu sistem [30].

H3: *Job relevance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.

4. Hubungan *Image* dengan *Perceived Usefulness*.

Image secara positif dan signifikan memengaruhi *perceived usefulness*, sebagai faktor penentu dalam metode TAM2. *Image* memiliki peran membentuk persepsi individu terhadap kegunaan suatu sistem. Disimpulkan individu menilai reputasi suatu sistem secara langsung memengaruhi sejauh mana sistem dianggap bermanfaat oleh individu[30].

H4: *Image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.

5. Hubungan *Result Demonstrability* dengan *Perceived Usefulness*.

Result demonstrability memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*, sebagai elemen kunci dalam proses instrumental kognitif, *result demonstrability* mempengaruhi cara individu memandang kegunaan suatu sistem. Kemampuan untuk secara jelas mendemonstrasikan hasil atau manfaat dari penggunaan sistem memiliki peran penting dalam membentuk pandangan individu terhadap sejauh mana suatu sistem dianggap bermanfaat[30].

H5: *Result demonstrability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.

6. Hubungan *Experience* dengan *Perceived Usefulness*.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *experience* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*. Individu memperoleh pengalaman pada suatu sistem, kecenderungan mengurangi ketergantungan pada informasi sosial membentuk pandangan terhadap kegunaan, sementara tetap menilai kegunaan sistem berdasarkan manfaat potensial yang dihasilkan dari penggunaannya[29].

H6: *Experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.

7. Hubungan *Experience* dengan *Intention to Use*.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *experience* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *intention to use*. Individu mengumpulkan pengalamannya pada suatu sistem, lebih tertarik untuk

mengurangi ketergantungan informasi dalam membentuk niat penggunaan, dan menilai kegunaan sistem berdasarkan manfaat status potensial yang akan dihasilkan dari penggunaannya[30].

H7: *Experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use*.

8. Hubungan *Voluntariness* dengan *Intention to Use*.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *voluntariness* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *intention to use*. Bahwa keinginan sukarela individu untuk menggunakan suatu sistem berperan dalam membentuk niat penggunaan sistem[30].

H8: *Voluntariness* mempunyai dampak yang positif dan berarti pada *Intention to Use*.

9. Hubungan *Perceived Ease of Use* dengan *Perceived Usefulness*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berperan secara positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* memengaruhi cara individu memandang kegunaan sistem, karena semakin mudah sistem digunakan, semakin berguna sistem dianggap[31].

H9: *Perceived Ease of Use* mempunyai dampak yang positif dan berarti pada *Perceived Usefulness*.

10. Hubungan *Perceived Usefulness* dengan *Intention To Use*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* berperan secara positif dan signifikan terhadap *Intention To Use*. Persepsi individu memiliki menilai kegunaan sistem berdampak pada niat individu untuk menggunakan sistem tersebut[31].

H10: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention To Use*.

11. Hubungan *Perceived Ease of Use* dengan *Intention To Use*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berperan secara positif dan signifikan terhadap *Intention To Use*. Pandangan terhadap individu memberikan kemudahan penggunaan suatu sistem

memiliki dampak yang mempengaruhi niat individu untuk menggunakan sistem[33].

H11: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention To Use*

12. Hubungan *Intention To Use* dengan *Usage Behavior*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Intention To Use* berperan secara positif dan signifikan terhadap *Usage Behavior*. Niat individu untuk menggunakan suatu sistem memiliki dampak pada perilaku penggunaan sistem[33].

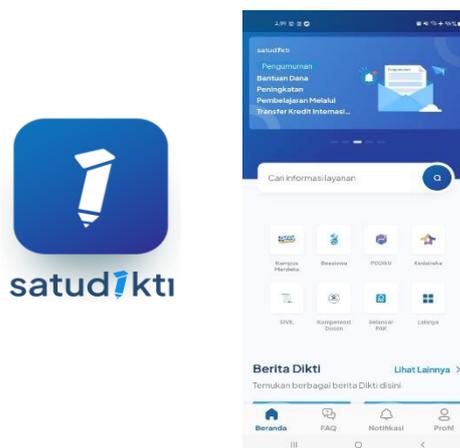
H12: *Intention To Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Usage Behavior*.

2.2.5 Lembaga Pendidikan Tinggi

Fungsi strategis perguruan tinggi adalah menggali dan mengembangkan potensi manusia, membentuk individu berkualitas. Pendidikan perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan harapan bahwa kontribusi mereka akan mendukung kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing [34]. Selain itu, perguruan tinggi didorong untuk berperan dalam menghasilkan penelitian dan teknologi, memperkuat pembangunan industri digital sebagai respons terhadap revolusi industri 4.0[35].

Mahasiswa merupakan generasi yang bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang mereka peroleh selama studi di perguruan tinggi[36]. Data pendidikan tinggi menyediakan informasi yang berasal dari integrasi data perguruan tinggi[37]. Informasi mahasiswa di perguruan tinggi diolah untuk mencatat aktivitas mahasiswa dan diintegrasikan dengan *database* akademik yang dikelola oleh Ditjen Dikti Ristek[38].

2.2.6 Satudikti



Gambar 2. 3 Tampilan Satudikti

Satudikti adalah sebuah aplikasi berbasis *mobile* yang terintegrasi, dirancang untuk menyediakan dukungan menyeluruh terhadap berbagai layanan di perguruan tinggi[39]. Aplikasi ini mencakup informasi dan layanan yang berkaitan dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Beberapa layanan yang disajikan melalui aplikasi ini mencakup Kampus Merdeka, PDDikti, Sinta, IjazahLN, SIVIL, Beasiswa, Garuda, Kompetensi Dosen, Selancar PAK, Sister, Siaga, Kedaireka, dan G-Magz [39].

Keunggulan utama dari Satudikti adalah kemudahan akses bagi pengguna untuk memanfaatkan berbagai layanan unggulan terkait pendidikan tinggi, semuanya dalam satu aplikasi. Pengguna dapat mengaksesnya dengan mudah di mana saja dan kapan saja melalui ponsel yang terhubung dengan internet. Fitur notifikasi yang disematkan dalam aplikasi ini juga membantu pengguna agar selalu mendapatkan informasi terkini seputar pendidikan tinggi [9].

Satudikti dibuat dari inisiatif dari Direktur Ditjen Dikti, Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, Asean Eng., sebagai respons terhadap keberagaman departemen pendidikan yang memunculkan banyak aplikasi dan situs web. Dengan Satudikti, tujuannya adalah menyajikan satu aplikasi yang mencakup seluruh layanan aplikasi dan situs web di departemen pendidikan, menyederhanakan akses dan meningkatkan efisiensi[9].

Ditjen Dikti (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) merupakan bagian penting dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di tengah pentingnya pendidikan tinggi sebagai modal utama bagi generasi penerus, Ditjen Dikti berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan terbaik di bidang pendidikan tinggi. Dengan demikian, harapannya adalah mencapai cita-cita untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkompeten di berbagai bidang [39].

2.2.7 Smart-PLS

Smart Partial Least Square (Smart-PLS) adalah perangkat lunak statistik untuk menguji hubungan antar variabel tanpa tergantung pada asumsi tertentu. Kelebihannya terletak pada kemampuan analisis dengan jumlah sampel yang relatif kecil, cocok untuk situasi terbatas, terutama pada model yang kompleks. Smart-PLS tidak memerlukan distribusi normal pada data karena menggunakan metode *bootstrapping*. Smart-PLS dapat menguji model SEM formatif dan reflektif dengan indikator berbeda dalam satu model, termasuk skala seperti rasio kategori dan *Likert*[40].

Smart-PLS tidak hanya memahami dampak tidak langsung (*indirect effects*) tetapi juga melakukan analisis langsung terhadap nilai *T statistik* dan *P value* sebagai batas yang digunakan untuk menilai apakah suatu hipotesis ditolak atau diterima[41]. Smart-PLS digunakan untuk menentang teori, mengkonfirmasi teori, atau membandingkan teori yang mirip dengan teori. Smart-PLS membantu dalam pengumpulan data dan pemrosesan data[42].

2.2.8 Skala *Likert*

Skala *Likert*, yang diperkenalkan oleh Rensis *Likert* (*Likert*, 1932), adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan memberikan tanggapan setuju atau tidak setuju terhadap subjek penelitian [43]. Skala *Likert* terdiri dari tujuh level skor penilaian, dengan adanya label sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penelitian ini Skala *Likert* yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Bobot Skala *Likert*

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Tidak Setuju	3
Ragu-Ragu	4
Cukup Setuju	5
Setuju	6
Sangat Setuju	7